**BAB III**

**KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN**

## **Kerangka Konseptual**

Di era globalisasi seperti saat ini, munculnya persaingan dalam dunia bisnis tidak dapat dihindari lagi. Lingkungan persaingan yang semakin ketat perlu dicermati dan disikapi agar perusahaan tetap dapat *going concern.* Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur adalah bahwa modal kerja banyak tertahan di piutang usaha dan persediaan.

Permasalahan tersebut juga dihadapi oleh 5 perusahan pupuk negara, bahwa modal kerja mereka masih banyak tertanam pada piutang dan persediaan sehingga menyebabkan terlambatnya pemenuhan atau pembayaran kewajiban lancar perusahaan. Oleh karena itu, perlu manajemen modal kerja yang efisien melibatkan perencanaan dan pengendalian aktiva lancar dan kewajiban lancar dengan cara menghilangkan risiko ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghindari investasi yang berlebihan pada aset lancar perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Adapun salah satu indikator pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja adalah *Cash Conversion Cycle*.

Hal inilah yang yang sebenarnya melatarbelakangi penelitian ini, Berdasarkan penelitian Deloof (2003), Tu dan Nguyen (2012), Napompech (2012) Karaduman, *et al* (2010), Quayyum (2011) Attari dan Raza (2012) mengemukakan bahwa *Cash Conversion Cycle* memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan mempercepat atau memperpendek *Cash Conversion Cycle,* maka akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan Ullah,*et al* (2007) menemukan fakta bahwa *Cash Conversion Cycle* memiliki hubungan positif signifikan dengan profitabilitas. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kas, persediaan dan penjualan kredit akan menyebabkan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Adapun indikator-indikator penentu *Cash Conversion Cycle* adalah *Days of Sales Outstanding, Days of Sales in Inventory* dan *Days of Payable Outstanding.* Dalam penelitian Deloff (2013), Tu dan Nguyen (2012) Napompech (2012), Karaduman, *et al* (2010), Quayyum (2011) Attari dan Raza (2012), dan Akoto, *et al* (2013) menyatakan *Days of Sales Outstanding* memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas, hal ini membuktikan dengan percepatan penagihan piutang akan dapat meningkatkan profitabilitas. Disisi lain, penelitian Muscettola (2014) dan Ullah,*et al* (2007) memiliki hasil yang berbeda dimana *Days of Sales Outstanding* memiliki hubungan positif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menunjukan bahwa kebijakan penjualan kredit yang longgar akan dapat meningkatkan volume penjualan, sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat.

Penelitian Deloff (2013), Tu dan Nguyen (2012), Napompech (2012), Karaduman, *et al* (2010), dan Attari dan Raza (2012) menemukan fakta bahwa *Days of Sales in Inventory* juga memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan mempercepat *Days of Sales in Inventory* akan menghemat biaya penyimpanan bahan baku, *work in process* dan meminimalisir kerusakan barang jadi, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Disisi lain Disisi lain penelitian yang dilakukan Ullah,*et al* (2007) menemukan fakta bahwa *Days of Sales in Inventory* memiliki hubungan positif signifikan dengan profitabilitas perusahaan, hal ini membuktikan bahwa menyimpan persediaan dapat meningkatkan profitabilitas dampak dari efisiensi biaya pemesanan yang tidak berulang-ulang.

Penelitian Deloof (2003), Tu dan Nguyen (2012), Karaduman, *et al* (2010) dan Attari dan Raza (2012) menemukan fakta bahwa ketepatan waktu pembayaran utang usaha atau dengan kata lain mempercepat *Days of Payable* dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, akan tetapi Quayyum (2011) dan Ullah, *et al* (2007) dalam penelitiannya menemukan fakta bahwa menunda pembayaran pada supplier dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi perencanaan modal kerja menurut Manoori dan Muhammad (2012) adalah (a) *firm size*, (b) leverage (c) pertumbuhan perusahaan (e) *cash flow* (f) *capital expenditures* dan *Gross Domestic Product*, untuk itu penelitian ini menggunakan variabel kontrol Ukuran Perusahaan (*size*), *Financial Leverage* dan *Gross Domestic Product.*

Hasil penelitian Mohamad dan Elias menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara *Debt Equity Ratio* dengan CCC,  atau dengan kata lain perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi berusaha untuk memperlama pembayaran kepada pemasok dan persyaratan penjualan kredit lebih tinggi. Selain itu, perusahaan-perusahaan dengan rasio utang yang lebih tinggi akan memiliki siklus konversi kas yang lebih pendek, karena dana yang diinvestasikan dalam modal kerja lebih tinggi (Caballero *et al.*, 2009). Hasil penelitian Karaduman, *et al* (2010) dan Tu dan Nguyen (2012) *Debt Equity Ratio*  memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas perusahaan, dimana apabila penarikan hutangperusahaan semakin meningkat maka akan meningkatkan biaya pinjaman yang mengakibatkan menurunnya profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian Manoori dan Muhammad (2012) menunjukan bahwa *Gross Domestic Product* memiliki hubungan negatif signifikan dengan *Cash Conversion Cycle* dengan kata lain kenaikan *Gross Domestic Product* perusahaan dapat mempercepat *Cash Conversion Cycle* karena daya beli masyarakat meningkat. Disisi lain Penelitian Karaduman, *et al* (2010) dan Bilal, *et al* (2013) dan Srairi (2009), menemukan GDP berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset*.

Hasil penelitian Manoori dan Muhammad (2012) menunjukan bahwa *Firm Size* memiliki hubungan negatif dengan *Cash Conversion Cycle,* hal ini menyiratkan perusahaan besar memiliki siklus konversi kas lebih pendek.  Selain itu, Niskanen & Niskanen (2006) berpendapat bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki daya tawar yang lebih kuat dengan pemasok kredit, dan akan menggunakan keuntungan ini untuk membiayai modal kerja. Hasil penelitian Karaduman, *et al* (2010) menunjukan perusahaan besar (aktiva besar) dapat mengeluarkan biaya promosi yang efektif dan menguasai pangsa pasar yang lebih besar. Sebaliknya perusahaan kecil (aktiva kecil) lebih fokus pada segmen pasar sehingga dapat berdampak pada profitabilitas. Disisi lain Martani dan Ronald (2009) menemukan *size* perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan dengan profitabilitas. Perusahaan yang besar umumnya tidak efisien dalam biaya operasional dan birokrasi.

Adapun rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Menurut Tandelilin (2001) *Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. *Return On Assets* menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dan (rata-rata) kekayaan perusahaan.

Berdasar uraian di atas mengenai hasil dari penelitian terdahulu, berikut disajikan kerangka konseptual penelitian saat ini :

*Days of Sales Outstanding*

*Days of Sales Inventory*

*Days of Payable Outstanding*

Variabel Independen

Variabel Dependen

*Return On Asset*

Variabel Kontrol

*Firm Size*

*Financial Leverage*

*Gross Domestic Product*

**Gambar 3.1 Kerangka Konseptual**

## **Hipotesis**

Berdasarkan telaah teori dan hasil empiris yang berkaitan dengan variabel penelitian disusunlah hipotesis penelitian. Setelah hipotesis penelitian kemudian dibuat suatu model empirik yang akan dibuktikan pada penelitian ini.

### **Pengaruh *Days Of Sales Outstanding* terhadap *Return On Asset***

*Days of Sales Outstanding* yang pendek dapat diartikan bahwa perusahaan dapat mengumpulkan piutang dengan waktu yang cepat sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya piutang yang tak tertagih. Perusahaan juga dapat manfaat berupa masuknya kas ke dalam perusahaan lewat pelunasan piutang, sehingga akan meningkatkan likuiditas perusahaan. Peningkatan likuiditas ini dapat mendukung kegiatan operasional dan digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya tepat waktu, sehingga memanimalisir denda keterlambatan dan mengurangi penarikan Kredit Modal Kerja, hal ini tentu dapat berdampak dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian Karaduman, *et al* (2010), Quayyum (2011) Attari dan Raza (2012), dan Akoto, *et al* (2013) menyatakan *Days of Sales Outstanding* memiliki hubungan negatif dengan *Return On Asset*, hal ini membuktikan dengan percepatan penagihan piutang usaha akan meminimalisir risiko piutang yang tak tertagih dan menurunkan penarikan KMK yang berdampak menurunnya biaya bunga kredit sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

**H1 : *Days of Sales Outstanding* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset***

### **Pengaruh *Days of Sales in Inventory* terhadap *Return On Asset***

Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola persediaan dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan persediaan dengan baik dapat dilihat dari *Days of Sales in Inventory*. Apabila periode *Days of Sales in Inventory* semakin singkat berarti waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menjual persediaannya semakin cepat. Dengan menurunnya *Days of Sales in Inventory,* maka akan menurunkan biaya penyimpanan dan meminimalisir risiko kerusakan barang sehingga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian Karaduman, *et al* (2010), dan Attari dan Raza (2012) menemukan fakta bahwa *Days of Sales in Inventory* juga memiliki hubungan negatif dengan *Return On Asset*, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan mempercepat *Days of Sales in Inventory* akan menghemat biaya penyimpanan bahan baku, *work in process* dan meminimalisir kerusakan barang jadi, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

**H2 : *Days of Sales in Inventory* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset***

### **Pengaruh *Days of Payable* terhadap *Return On Asset***

Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola sebaik-baiknya pembayaran utangya. Siklus konversi kas dapat diperpendek dengan cara memperpanjang umur pembayaran utang, namun perlu dicatat, manajemen diharapkan dapat memperlambat pembayaran utang tanpa merusak reputasi dan kredibilitasnya. Dalam arti pelambatan pembayaran utang hanya boleh dilakukan sampai batas maksimum pembayaran utang yang telah diijinkan oleh kreditornya. Dengan memperlambat pembayaran utang maka perusahaan dapat memanfaatkan dana yang ada untuk keperluan lainnya ataupun dapat disimpan dalam investasi jangka pendek yang bersifat likuid sehingga akan mendatangkan pemasukan bagi perusahaan.

Penelitian Karaduman, *et al* (2010) dan Attari dan Raza (2012) menemukan fakta bahwa ketepatan waktu pembayaran utang usaha atau dengan kata lain mempercepat *Days of Payable* dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan mempercepat pembayaran kewajiban jangka pendek akan dapat meminimalisir denda keterlambatan pembayaran dan risiko likuiditas perusahaan sehingga *Return On Asset* perusahaan dapat meningkat.

**H3 : *Days of Payable* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset***

## **Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

Definisi operasional untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Days Of Sales Outstanding*

*Days of Sales Outstanding* menurut Brigham dan Houston (2011) adalah periode penagihan piutang rata-rata. *Days Sales Outstanding*, digunakan untuk menaksir piutang usaha, dan dihitung dengan membagi piutang usaha dengan rata-rata penjualan harian untuk menentukan jumlah hari penjualan dalam piutang usaha. Dalam penelitian ini *Days of Sales Outstanding* diukur dengan :



1. *Days of Sales in Inventory*

*Days of Sales in Inventory* menurut Menurut Gitman (2009) adalah rata-rata jumlah hari penjualan dalam persediaan. Rasio ini mengukur berapa lama yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk merubah persediaan (termasuk barang dalam proses) menjadi penjualan. Dalam penelitian ini *Days of Sales in Inventory* diukur dengan :



1. *Days of Payable in Outstanding*

*Days of Payable in Outstanding* menurut Brigham dan Ehrhardt (2005 ) adalah rata-rata lama waktu antara pembelian bahan dan tenaga kerja Dengan pembayarannya. Dalam penelitian ini *Days of Payable in Outstanding* diukur dengan :



1. *Firm Size*

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan dengan besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Nisa Fidyati, 2003). Dalam Penelitian ini *Firm Size* diukur dengan :

*SIZE = Natural Log* Total Aset Perusahaan.

1. *Financial Leverage*

Variabel *Financial Leverage* diukur dengan rasio *Debt Equity Ratio*. Rasio ini merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur bauran dana dalam neraca dan membuat perbandingan antara dana yang diberikan oleh pemilik (ekuitas) dan dana yang dipinjam (hutang). Dalam penelitian ini DER diukur dengan :

1. *Gross Domestic Product*

McEachern (2000), menyatakan bahwa *Gross Domestic Product* mengukur nilai pasar barang dan jasa akhir yang diproduksi selama satu tahun oleh sumber daya di suatu negara tanpa memandang siapa pemilik sumber daya tersebut. Semakin besar *Gross Domestic Product* menunjukan semakin besar pengeluaran masyarakat atau daya beli masyarakat suatu negara. Besarnya tingkat GDP merupakan peluang bagi perusahaan untuk memproduksi atau menjual lebih banyak produk atau jasa dan membuka peluang perusahaan memperoleh keuntungan mengingat kemampuan belanja masyarakatnya yang besar pula. Dalam penelitian ini *Gross Domestic Product* diukur dengan :

GDP = C + I + G + (X-M)

Dimana :

C = Konsumsi rumah tangga

I = Investasi

G = Konsumsi Pemerintah

X = Ekspor

M = Impor

1. *Return On Asset*

Menurut Tandelilin (2001) *Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. *Return On Assets* menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dan (rata-rata) kekayaan perusahaan.

Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat kembalian akan semakin besar (Brigham, 2011). Dalam penelitian ini *Return On Asset* diukur dengan :

Kemudian dapat lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**

**Variabel dan Pengukuran**

| No | Variabel | Indikator | Sumber |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | *Days Of Sales Outstanding* |  | Karaduman, *et al* (2010), Quayyum (2011) |
| 2 | *Days of Sales in Inventory* |  | Karaduman, *et al* (2010), Quayyum (2011) |
| 3 | *Days of Payable* |  | Karaduman, *et al* (2010), Quayyum (2011) |
| 4 | *Firm Size* | SIZE = Natural Log Total Aset Perusahaan. | Karaduman, *et al* (2010), Tu dan Nguyen (2012), Napompech (2012) |
| 5 | *Financial Leverage* |  | Tu dan Nguyen (2012), Napompech (2012) |
| 6 | *Gross Domestic Product* | GDP = C + I + G + (X-M) | Karaduman, *et al* (2010), Bilal, et, al(2013), Srairi (2009) |
| 7 | *Return On Asset* |  | Quayyum (2011) |